

**Arifuddin M. Arif**

# **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**Berwawasan Mitigasi Bencana Alam Berbasis  
Kearifan Lokal pada SMP di Kota Palu**



**Kelas VII  
SMP**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERWAWASAN  
MITIGASI BENCANA ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
PADA SMP DI KOTA PALU**

Penulis:  
**Arifuddin M. Arif**

Editor:  
**Abdul Hakim El Hamidy**

Layout:  
**Tim Mazaya**

Desain Cover:  
**Tim Mazaya**

Penerbit  
**CV. Mazaya**  
(Anggota IKAPI No. 019/SBA/20)  
Perum. Taman Yudha Mas Blok E.1 Kandang Lamo, Sarilamak Kec.  
Harau, Kab. Lima Puluh Kota 26271 Sumatera Barat  
Telp. 0811755767  
e-mail: mazayapenerbit@gmail.com

ISBN: 978-623-93768-3-3

*Cetakan Pertama, Maret 2021*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
*All right reserved*

Dilarang mengcopy dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku  
ini dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan sekalian alam. Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. serta para keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikut setianya sampai saat ini, *amiin*.

Dengan kehendak dan kuasa Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk Kelas VII SMP/MTs. Buku PAI dan Budi Pekerti ini merupakan salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang telah terintegrasi dengan wawasan mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal masyarakat suku Kaili Lembah Palu.

Buku ini merupakan penjabaran dari Standar Isi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang dapat diperkaya dengan materi pengetahuan dan wawasan mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal masyarakat suku Kaili. Oleh karena itu, isi buku ini tidak membahas secara keseluruhan pokok bahasan sebagaimana di dalam silabus dan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.

Kehadiran buku ini tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, arahan, kontribusi pemikiran, dan saran dari beberapa pihak, terutama yang amat terdidik dan terpelajar, Bapak Prof. Dr. H. Juraid Abdul Latief, M.Hum dan Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. masing-masing selaku Promotor dan Co.Promotor, serta Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. dan Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. masing-masing selaku tim penguji disertasi Penulis. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang amat besar kami sampaikan atas bimbingan, arahan, motivasi, koreksi, ide dan pandangan yang sangat bernilai bagi Penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan disertasi serta menghasilkan produk model pembelajaran ini.

Sudah barang tentu dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat ikhlas menerima kritik dan saran dari seluruh pembaca, demi kesempurnaan penyusunan buku ini pada saat mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP yang telah diperkaya dengan wawasan mitigasi bencana alam berbasis kearifan lokal ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik kelas VII dan semoga menjadi wasilah untuk terwujudnya manusia muslim yang sempurna dan dapat hidup selaras

di lingkungan yang rawan terdampak bencana alam. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan taufik dan hidayah kepada kita sekalian. Amiin.

Palu, 30 Januari 2020 M.  
24 Jumadil Awal 1441  
H.

Penulis,

**Arifuddin M. Arif**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	3
Daftar Isi .....	5
KI dan KD yang Relevan Diperkaya Wawasan Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum pada kelas VII.....	6
KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berwawasan Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal.....	7
<b>Bab 1 Cinta Ilmu Pengetahuan.....</b>	<b>9</b>
A. Mari Membaca Al-Qur'an .....	10
B. Mari Memahami Kandungan Al-Qur'an .....	11
C. Keutamaan Ilmu Pengetahuan dan Menuntutnya .....	13
D. Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan .....	14
Rangkuman .....	16
Berlatih .....	17
Latihan Soal .....	19
<b>Bab 2 Al-Asma al-Husna .....</b>	<b>20</b>
A. Makna <i>al-Asma al-Husna</i> .....	21
B. Hikmah Meyakini Sifat <i>al-Asma al-Husna</i> .....	25
C. Perilaku Mencerminkan Keteladanan Sifat <i>al-Asma al-Husna</i> .....	26
Rangkuman .....	29
Ayo Berlatih .....	30
Latihan Soal .....	31
<b>Bab 3 Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, Empati .....</b>	<b>32</b>
A. Mari Membaca Al-Qur'an .....	33
B. Mari Memahami Kandungan Al-Qur'an.....	34
C. Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Empati .....	37
Rangkuman .....	39
Latihan Soal .....	39
<b>Bab 4 Indahnnya Kebersamaan dengan Shalat Berjama'ah.....</b>	<b>40</b>
A. Ketentuan Shalat Berjama'ah .....	41
B. Ayo Praktik Shalat Berjama'ah.....	43
Rangkuman .....	44
Latihan Soal .....	44
Daftar Pustaka.....	45
Riwayat Hidup Penulis .....	46

### KI dan KD yang Relevan Diperkaya Wawasan Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum pada Kelas VII

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. 1.2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 1.3. Meyakini bahwa Allah <i>Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> . 1.4. Menunaikan shalat sebagai implementasi dari pemahaman dan keyakinan rukun Islam
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.3. Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4. Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait. 2.8. Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait. 2.9. Menghayati perilaku disiplin dan peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1. Memahami makna <i>al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> 3.3. Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu 3.4. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 3.5. Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 3.9. Memahami ketentuan shalat berjamaah 3.11. Memahami ketentuan shalat jamak qasar.
4. Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1. Menyajikan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> 4.4. Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 4.1.3. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait 4.2.3. Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait. 4.9. Mempraktikkan shalat berjamaah 4.11. Mempraktikkan shalat jamak dan qasar

## KI, KD dan Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berwawasan Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal

### 1. Kompetensi Inti (KI)

No.	Kompetensi Inti
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4.	Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
5.	Memahami dan menerapkan konsep dan nilai-nilai ajaran agama Islam kaitannya dengan mitigasi bencana alam, memiliki karakter sadar bencana, kesiapsiagaan, perilaku menjaga lingkungan secara harmonis bersendikan nilai-nilai religiusitas dan kearifan lokal secara fungsional dalam kehidupan.

### 2. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Pokok/Sub Pokok Bahasan: Makna Q.S.al-Mujadilah [58]: 11. Q.S. al-Rahman [55]:33, serta hadis terkait menuntut ilmu	
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.1. Memahami makna Q.S. al-Mujadilah [58]: 11. Q.S. al-Rahman [55]:33, serta hadis terkait menuntut ilmu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya mengembangkan Iptek mitigasi bencana alam yang tergal dari kearifan lokal masyarakat di lembah Palu sebagai realisasi pemahaman Q.S. al-Mujadilah [58]: 11. dan Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis terkait.</li> <li>2. Peserta didik mengenali sejarah dan karakteristik lingkungan dan potensi bencana alam di lembah Palu.</li> </ol>
4.1.3. Menyajikan keterkaitan/sintesis semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S.al-Mujadilah [58]:11. Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis terkait.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik mampu menyebutkan istilah-istilah (toponimi) berkaitan jejak peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di lembah Palu, dan mengkaitkannya dengan urgensi pengembangan ilmu dan teknologi mitigasi bencana alam sebagai wujud pemahaman ayat Q.S. al-Mujadilah [58]:11, ayat Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis terkait.</li> </ol>
Pokok/Sub Pokok Bahasan: <i>Al-Asma' al-Husna: al-Alim, al-Kabir, al-Sami, dan al-Bashir.</i>	
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.3. Memahami makna <i>al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menjelaskan kaitan makna <i>Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> dengan perilaku mitigasi bencana alam masyarakat yang terkandung dalam pesan nilai ungkapan tradisional suku Kaili dalam kehidupan sehari-hari, baik pada waktu <i>pra</i> (sebelum), pada saat, maupun sesudah terjadi bencana alam.</li> <li>2. Peserta didik mampu menganalisa hikmah dari beriman kepada sifat <i>al-Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Bashir</i> dengan peristiwa bencana alam di Kota Palu.</li> </ol>
4.3. Menyajikan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mampu menunjukkan contoh sikap dan perilaku meneladani sifat <i>Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',</i></li> </ol>

al- <i>Asmaul-Husna</i> : Al-' <i>Alim</i> , al- <i>Khabir</i> , as- <i>Sami</i> ', dan al- <i>Bashir</i>	dan al- <i>Bashir</i> yang sesuai pesan nilai ungkapan tradisional suku Kaili dalam kehidupan sehari-hari, baik pada waktu <i>pra</i> (sebelum), pada saat, maupun sesudah terjadi bencana alam.
<b>Pokok/Sub Pokok Bahasan:</b> Makna Q.S. al-Nisa [4]: 146, Q.S. al-Baqarah [2]:153, Q.S. Ali Imran [3]: 134, serta hadis terkait tentang ikhlas dan sabar.	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
3.2. Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan empati.	1. Peserta didik mampu menunjukkan contoh perilaku berjiwa ikhlas, sabar, dan empati dalam menerima bencana alam berdasarkan prinsip ajaran agama dan pesan nilai yang terkandung di dalam ungkapan tradisional suku Kaili, sebagai wujud pemahaman ayat Q.S. An-Nisa [4]: 146, Q.S. Al-Baqarah [2]: 153, dan Q.S. Ali Imran [3]: 134 serta hadis terkait.
4.2.3. Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan empati dengan pesan Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait.	2. Peserta didik mampu mengaitkan pesan Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait dengan ungkapan tradisional suku Kaili yang mengandung pesan moral ikhlas, sabar, dan empati, terutama dalam menerima ujian bencana alam.
<b>Pokok/Sub Pokok Bahasan:</b> Ketentuan Shalat Berjama'ah	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>
3.8. Memahami ketentuan shalat berjama'ah.	1. Peserta didik mampu menjelaskan konsep fiqhi tentang shalat dalam situasi terjadi bencana alam dan dalam situasi darurat bencana.
4.8. Mempraktikkan shalat berjama'ah	2. Peserta didik dapat mengambil sikap, keputusan, dan tindakan untuk melakukan perlindungan diri dari risiko dampak bencana alam ketika dalam keadaan menjalankan shalat, baik berjama'ah maupun munfarid berdasarkan pengalaman peristiwa bencana alam di lembah Palu.





## Bab 1

# Cinta Ilmu Pengetahuan

### Kompetensi Dasar:

- 1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- 2.8. Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11, Q.S. al-Rahman (55): 33 dan hadis terkait.
- 3.3. Memahami kandungan ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11, Q.S. al-Rahman (55): 33 dan hadis terkait.
- 4.1.3. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11, Q.S. al-Rahman (55): 33 dan hadis terkait.

### Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu membaca dengan tartil dan lancar ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11, Q.S. al-Rahman (55): 33 dan hadis terkait.
2. Peserta didik mampu menjelaskan arti dan kandungan ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11, Q.S. al-Rahman (55): 33 dan hadis terkait.
3. Peserta didik menguraikan keutamaan ilmu pengetahuan untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi.
4. Peserta didik mampu mengaitkan keutamaan ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi dengan mitigasi bencana alam sebagai implikasi pemahaman ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11, Q.S. al-Rahman (55): 33 dan hadis terkait.
5. Peserta didik mampu menunjukkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu pengetahuan untuk kepentingan mitigasi bencana alam sebagai implikasi pemahaman ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11, dan hadis terkait.
6. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya mengembangkan lptek mitigasi bencana alam yang tergal dari kearifan lokal masyarakat di lembah Palu sebagai realisasi pemahaman Q.S. al-Mujadilah [58]: 11. dan Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis terkait.
7. Peserta didik mengenali sejarah dan karakteristik alam, dan mampu menyebutkan istilah-istilah (toponimi) berkaitan jejak peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di lembah Palu, dan mengkaitkannya dengan urgensi pengembangan ilmu dan teknologi mitigasi bencana alam sebagai wujud pemahaman ayat Q.S. al-Mujadilah [58]:11, ayat Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis terkait.

**A. Mari Membaca Al-Qur'an**

**1. Membaca Ayat Q.S. Al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55):33**

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan cara membiasakan membacanya dengan tartil, mempelajari artinya, dan memahami kandungannya. Ayo, mari membaca, mengartikan, dan menghafal ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55):33 serta hadis-hadis tentang semangat menuntut ilmu sebagai berikut:



(Sumber: <https://www.cianjurekspres.net>)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah [58]:11).

Selanjutnya mari kita membaca ayat Q.S. al-Rahman (55):33, sebagai berikut:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۗ ﴿الرحمن : ٣٣﴾

Terjemahnya: Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah) (Q.S. al-Rahman [55]:33).

**2. Arti Mufradat (kosa kata/kalimat) Q.S. al-Mujadalah (58):11**

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Wahai orang-orang yang beriman	يَرْفَعِ اللَّهُ	Allah mengangkat
إِذَا قِيلَ لَكُمْ	Apabila dikatakan pada kalian	مِنْكُمْ	Di antara kalian
تَفَسَّحُوا	Berlapang-lapanglah kalian	أُوتُوا الْعِلْمَ	Orang yang berilmu
فِي الْمَجَالِسِ	Di dalam majelis	دَرَجَاتٍ	Beberapa derajat
انشُرُوا	Berdirilah kalian	بِمَا تَعْمَلُونَ	Dengan apa yang kamu kerjakan
فَانشُرُوا	Maka berdirilah	خَبِيرٌ	Allah Swt. Mahateliti

### 3. Arti Mufradat (kosa kata/kalimat) Q.S. al-Rahman (55):33

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يُمَعَّرَ	Wahai golongan	السَّمَوَاتِ	Langit
الْجِنَّ وَالْإِنْسِ	Jin dan manusia	وَالْأَرْضِ	Bumi
إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	Jika kalian sanggup	فَاتَّقِدُوا	Maka tembuslah/lintasilah
أَنْ تَتَّقِدُوا	Untuk menembus/melintasi	لَا تَتَّقِدُونَ	Kalian tidak akan menembusnya
مِنْ أَقْطَارِ	Dari sebagian penjuru	إِلَّا بِسُلْطَنِ	Kecuali dengan kekuatan Allah Swt.

#### Tugas Individu

1. Amati dan bacalah teks ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55):33 tentang menuntut ilmu.
2. Telaalah arti ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55):33 tentang menuntut ilmu.
3. Hafalkan ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55):33 tentang menuntut ilmu di depan kelas secara bergantian

## B. Mari Memahami Kandungan Al-Qur'an

### 1. Kandungan Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Hadis Terkait

Q.S. al-Mujadalah (58):11 memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw. berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang tertentu untuk duduk atau mereka diperintahkan berdiri dahulu, hendaklah mereka berdiri memberikan kesempatan kepada orang lain untuk sama-sama mendapatkan tempat duduk yang layak. Ayat ini, memberikan pelajaran kepada kita tentang pentingnya berlapang-lapang ketika berada di dalam majelis (tempat mencari ilmu) atau ketika kita berada di tempat menuntut ilmu, baik itu di kelas, masjid, majelis taklim, dan lain sebagainya.

Ayat ini juga menjelaskan keutamaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat paling tinggi di sisi Allah Swt. ialah orang yang beriman dan berilmu.

Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain dan diberi kepercayaan untuk mengelola pekerjaan. Ini membuktikan bahwa tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.

Islam sebagai agama yang sangat sempurna memandang bahwa menuntut ilmu adalah sebagai keharusan bagi umatnya. Di dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perintah sekaligus kewajiban. Sesuai sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Dari Anas Ibnu Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam”. (H.R. Ibn Majah)

## 2. Kandungan Q.S. al-Rahman (55):33 dan Hadis Terkait

Isi kandungan Q.S. al-Rahman (55):33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Ayat ini, sejak empat belas abad yang silam telah memberikan isyarat secara ilmiah kepada bangsa Jin dan Manusia, bahwasanya mereka telah dipersilakan oleh Allah Swt. untuk mejelajah di angkasa luar asalkan saja mereka punya kemampuan dan kekuatan (*sulthan*).

Menurut sebagian ahli tafsir, di antaranya Tanthowi Jauhari dalam tafsirnya *al-Jawahir*, menafsirkan kata “*illa bi sulthan*” dengan “*illa biquwwah wa tiknulujiyah*” (kecuali dengan kekuatan dan teknologi). Dengan demikian, jika manusia dan jin memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi maka keduanya bukan tidak mungkin dapat menembus atau melintasi langit dan bumi dengan kekuatan dari Allah Swt.



(Sumber: [https://www. News detik.com](https://www.News.detik.com))

Betapa hebatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang Allah Swt. berikan kepada manusia dan jin. Hal ini telah terbukti di era modern sekarang ini, dengan ditemukannya alat transportasi yang mampu menembus angkasa luar,

bangsa-bangsa yang telah mencapai kemajuan dalam bidang sains dan teknologi telah berulang kali melakukan pendaratan di bulan, dan dapat kembali lagi ke bumi. Demikian pula, berbagai kemajuan sains dan teknologi di berbagai bidang kehidupan manusia.

Siswa dan siswi sebagai generasi penerus bangsa hendaknya selalu giat dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi dengan semangat belajar. Karena dengan belajar, manusia mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik, Nabi Muhammad Saw. Bersabda:

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ إِنْ اِخْتِجَ إِلَيْهِ نَفَعٌ وَإِنْ سْتُعْنِيَ عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ (رواه البيهقي)

Artinya:

Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri. (HR. Al-Baihaqi)

### C. Keutamaan Ilmu Pengetahuan dan Menuntutnya

Memiliki ilmu pengetahuan sesungguhnya sangatlah penting bagi manusia, karena tanpa ilmu pengetahuan hidup seseorang akan seperti tanpa arah dan berada dalam kegelapan atau kebodohan. Ilmu pengetahuan ibarat sebuah cahaya yang akan menuntun manusia hingga mencapai tujuan penciptaan manusia sebagai hamba dan sebagai khalifah di bumi.

Bagi seorang muslim ilmu pengetahuan sangatlah penting, karena di dalam Islam, orang yang berilmu dan menuntut ilmu merupakan aktivitas yang amat tinggi derajatnya di sisi Allah Swt. Ilmu pengetahuan dimaksud di sini tidak terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi juga termasuk di dalamnya ilmu-ilmu pengetahuan keduniaan.

Imam Syafi'i dalam Kitab *Diwan* menegaskan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.”

Nasihat Imam Syafi'i di atas mengisyaratkan bahwa kunci kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Ilmu yang dapat membawa kesuksesan dan kebahagiaan di akhirat, adalah ilmu yang dapat menuntun kita untuk lebih dekat kepada Allah Swt. seperti ilmu-ilmu agama di antaranya adalah; ilmu tentang tauhid, ibadah, akhlak, al-Qur'an, dan sebagainya. Adapun ilmu pengetahuan yang dapat membawa kesuksesan dan kebahagiaan di dunia adalah ilmu pengetahuan yang dapat didayagunakan mengembangkan kehidupan di dunia seperti ilmu pengetahuan alam, ekonomi, ilmu teknik, ilmu matematika, ilmu geografi, kedokteran dan sebagainya.



Sebagai orang yang mendiami lembah Palu, selain penting meningkatkan ilmu agama, kita juga sangat penting membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan kita menghadapi bencana alam seperti; gempa bumi, tsunami, likuefaksi, banjir, baik ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang dikembangkan oleh negara-negara maju seperti Jepang, maupun ilmu pengetahuan yang digali dari kearifan lokal masyarakat Kaili lembah Palu dalam meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan menghadapi bencana alam diakibatkan sesar tektonik aktif Palu Koro sejak berpuluh-puluh tahun.



Berbagai bencana yang telah dialami telah memberikan pengetahuan dasar bagaimana cara mempertahankan hidup dan bagaimana bertingkah laku yang baik di muka bumi ini. Nenek moyang masyarakat Palu sebenarnya telah merekam kejadian likuifaksi dalam istilah lokal, yang menandakan bahwa mereka telah mengenalinya sejak lama. Likuifaksi disebut dengan istilah 'nalodo' yang

berarti amblas dihisap lumpur. Selain istilah “nalodo”, masyarakat lembah Palu juga mengenal istilah “nalonjo” yang berarti tertanam, atau daerah yang berawa, berlumpur. Selanjutnya, masyarakat lokal juga mengenal istilah “Na’ Ombo”. Na’ombo punya arti tercekung atau, Lembo Talu (tsunami), dan lain sebagainya.

Salah satu manfaat dari pengetahuan ini dapat memberikan pedoman untuk mengenali karakteristik lingkungannya dan memahami suatu zona yang layak dihuni dan tidak layak. Meskipun kalau sudah dijadikan tempat hunian (*Kinta*) kita dapat memperkuat struktur atau konstruksi bangunan, mengetahui arah jalur evakuasi ketika terjadi bencana alam seperti gempa bumi.

Kedua ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan yang berdimensi duniawi maupun ukhrawi keduanya sama keutamaannya dalam Islam. Ada beberapa keutamaan berilmu dalam Islam yang perlu diketahui oleh seorang muslim, diantaranya:

1. Orang berilmu ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt.
2. Orang berilmu diberi kebaikan dan karunia di dunia dan di akhirat.
3. Orang berilmu akan dimudahkan jalan menuju surga.
4. Orang berilmu akan memiliki pahala yang mengalir (amal jariyah)

#### D. Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

Tidak sempurna pengetahuan seseorang jika hanya mampu membaca dan memahami kandungan ayat dan hadis. Alangkah baiknya jika tidak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di antara sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55): 33 serta hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Penuh semangat dalam menuntut ilmu agama dan ilmu umum.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.
3. Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti semangat dan cinta ilmu pengetahuan.
4. Senang mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan.
5. Bersikap sopan saat belajar dan selalu menghormati guru.
6. Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta dan fenomenanya, baik di langit maupun di bumi.
7. Selalu mencari pengetahuan berdasarkan pengalaman masyarakatnya terkait dengan lingkungan alam dan teknologi mengurangi risiko bencana alam.

8. Selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.
9. Bersikap *tawadhu* (rendah hati) dan optimis mendalami ilmu pengetahuan.
10. Senantiasa berhati-hati dalam bersikap, berbuat, berkata, berpikir, dan bertindak karena Allah Swt. senantiasa mengetahui apapun yang dikerjakan.

**Baca dan Renungkanlah!**

Lembah Palu (saat ini Kota Palu) dan sekitarnya, awalnya adalah “Teluk Kaili”. Teluk ini dahulunya sangat luas yang tepi pantai sebelah barat berada di Desa Bangga, di belah timur sampai ke Desa Bora dan mengitari Desa Loru. Etnolog Belanda, Albert Christian Kruiyt pun mendokumentasikan sejumlah cerita dari masyarakat di lembah Palu, bahwa lembah Palu adalah bekas lautan.

Di dalam catatan Kruiyt, diceritakan bahwa laut pernah sampai hingga ke Tuva. Lokasi Bora saat ini dulunya tertutup oleh laut, dan orang-orang tinggal di pegunungan. Di sebelah timur, dikatakan ombak membasahi bukit, tempat makam Popa (Dayo I Popa), yang terletak dekat dengan Vatunonju. Kemudian di wilayah Kota Palu, dapat dijumpai fenomena aneh seperti “*Pusentasi*” (pusat laut) di kawasan Balaroa.

Secara geologi, lembah Palu terbentuk sebagai proses dari teluk yang mengering. Kejadian ini diperkirakan dalam kurun/zaman Pliosen (10 megatahun) atau zaman Miosen (25 megatahun) yang lalu sebagai akibat suatu peristiwa geologi. Lembah Palu zaman dahulu merupakan perairan laut teluk yang sebelumnya danau.

Dari berbagai sumber disebutkan, nama Palu berasal dari kata “*Topalu'e*”, yang artinya “tanah yang terangkat” akibat terjadi gempa dan pergeseran lempeng bumi sehingga daerah yang tadinya lautan terangkat dan membentuk daratan lembah. Oleh karena itu, Palu dan sekitarnya saat ini merupakan hasil endapan yang terjadi berkali-kali selama jutaan tahun, yang menjadi lembahan yang sekarang disebut menjadi Palu/lembah Palu/Kota Palu.

Peristiwa terangkatnya tanah dan terbentuknya daratan lembah ini, dipicu oleh kompleksitas struktur geologi pulau Sulawesi akibat interaksi dinamis pertemuan tiga lempeng utama dunia, yaitu lempeng India-Australia, lempeng Pasifik, dan lempeng Eurasia yang mengakibatkan deformasi kerak bumi. Salah satu deformasi dari gerakan ini adalah terbentuknya sesar Palu-Koro.

Sesar Palu-Koro ini melintas dari Teluk Palu masuk ke wilayah daratan, memotong jantung kota sampai ke Sungai Lariang di lembah Pipikoro. Sesar Palu Koro ini, menurut beberapa ahli seperti Daryono (2012) dan Sulianti (2015), terbagi dalam beberapa segmen, antara lain; segmen Balaroa, Palolo, Saluki, Lindu, Toro, dan kemudian bergabung dengan sesar Matano maupun Lawanoppo.

Dengan demikian, secara topografi dan geologi wilayah lembah Palu memang sangat potensial mengalami kerusakan akibat gempa bumi termasuk bencana sekunder seperti tsunami, liquefaksi, dan longsoran tebing di daerah muara sungai dan tepian pantai yang memiliki tanah berpasir yang jenuh air.

(Sumber: Pembelajaran Bencana Alam di Lembah Kaili: 2020)

### Rangkuman

1. Menuntut ilmu pengetahuan wajib bagi setiap orang Islam.
2. Ilmu yang harus dipelajari meliputi ilmu duniawi dan ukhrawi.
3. Mencintai ilmu yang dipelajari dan menghormati guru yang memberikan ilmu pengetahuan.
4. Bersikap lapang, tenang, dan tawadhu di dalam majelis ilmu.
5. Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal saleh.
6. Dengan kekuatan Allah Swt. manusia yang memiliki ilmu dan teknologi yang mampu melintasi batas langit dan bumi.
7. Mempelajari alam semesta dan fenomenanya (*ayat kauniyah*) serta mengambil pengetahuan, pelajaran dan pengalaman masyarakat dalam membangun kehidupan yang baik seperti, pengetahuan dan teknologi mitigasi bencana alam di lembah Palu, adalah salah satu contoh implementasi Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55): 33 serta hadis terkait.



Ayo Berlatih

1. Tuliskan beberapa keutamaan menuntut ilmu untuk kepentingan di akhirat dan di dunia sebagai implikasi kandungan dari ayat Q.S. al-Mujadalah [58]:11 dan hadis terkait dalam kotak di bawah ini:

Keutamaan Menuntut Ilmu untuk Kepentingan Akhirat

- -----
- -----
- -----

Keutamaan Menuntut Ilmu untuk Kepentingan Dunia

- -----
- -----
- -----

2. Tuliskan fungsi ilmu pengetahuan ukhrawi dan duniawi dalam menghadapi peristiwa bencana alam, khususnya di lembah Palu.

Fungsi Ilmu Ukhrowi dalam Menghadapi Bencana Alam

- -----
- -----
- -----

Fungsi Ilmu Duniawi dalam Menghadapi Bencana Alam

- -----
- -----
- -----

3. Berdasarkan pembelajaran ayat Q.S. al-Rahman [55]:33, dijelaskan bahwa manusia dapat melintasi langit dan bumi dengan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuliskan contoh kegiatan perilaku manusia yang mencerminkan semangat menuntut ilmu dalam kotak di bawah ini:



Contoh Perilaku Mencerminkan Semangat Menuntut Ilmu:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

4. Tuliskan beberapa aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikembangkan manusia agar dapat mengurangi risiko dampak bencana alam sebagai bentuk pengamalan Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis perintah menuntut ilmu.



1. ....
- ...
2. ....
- ...
3. ....
- ...
4. ....
- ...
5. ....
- ...

5. Berdasarkan pengalaman hidup masyarakat lembah Palu yang sering terjadi peristiwa bencana alam telah memiliki pengetahuan. Sehingga penamaan istilah suatu lokasi tertentu ada kaitannya dengan peristiwa bencana alam yang pernah terjadi. Pengetahuan lokal tersebut menjadi *warning* bagi kita untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesiapsiagaan sebagai pengamalan Q.S. al-Rahman [55]:33. Tuliskan beberapa pengetahuan lokal masyarakat Kaili tersebut dan tuliskan risiko serta hal yang dihindari/dilakukan ketika terjadi bencana alam pada kolom di bawah ini:

	Jenis Kearifan Lokal	Risiko	Hal yang Dihindari
	<i>Lingu/Linu</i>		
	<i>Bomba Talu</i>		
	<i>Nalodo/Nahodo</i>		
	<i>Natura/Naombo</i>		
	<i>Naduyu</i>		

**Latihan Soal**

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Uraikan keutamaan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sebagai implikasi kandungan dari ayat Q.S. al-Mujadalah [58]:11 dan hadis!
2. Tuliskan beberapa sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55): 33 serta hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari!
3. Uraikan keterkaitan ayat Q.S. al-Mujadalah (58):11 dan Q.S. al-Rahman (55): 33 dengan peristiwa bencana alam dan pentingnya upaya mitigasi bencana alam di Lembah Palu!
4. Tuliskan beberapa jenis ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikembangkan manusia agar dapat mengurangi risiko dampak bencana alam sebagai bentuk pengamalan Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis perintah menuntut ilmu!
5. Sebutkan beberapa pengetahuan lokal masyarakat Kaili dan kemukakan manfaat mengetahuinya sebagai bentuk pengamalan Q.S. al-Rahman [55]:33 dan hadis perintah menuntut ilmu!



## Bab 2

# Al-Asma' al-Husna

### Kompetensi Dasar:

- 1.3. Meyakini bahwa Allah *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
- 2.1. Menunjukkan sikap dan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
- 3.1. Memahami makna *al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
- 4.1. Menyajikan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.

### Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan makna *al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
2. Peserta didik mampu menguraikan hikmah dan contoh meneladani *al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir* dalam kehidupan.
3. Peserta didik mampu menjelaskan kaitan makna *Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir* dengan perilaku mitigasi bencana alam masyarakat yang terkandung dalam pesan nilai ungkapan tradisional suku Kaili dalam kehidupan sehari-hari, baik pada waktu *pra* (sebelum), pada saat, maupun sesudah terjadi bencana alam.
4. Peserta didik mampu menganalisa hikmah dari beriman kepada sifat *al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'*, *al-Bashir* dengan peristiwa bencana alam di Kota Palu.
5. Mampu menunjukkan contoh sikap dan perilaku meneladani sifat *Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir* yang sesuai pesan nilai ungkapan tradisional suku Kaili dalam kehidupan sehari-hari, baik pada waktu *pra* (sebelum), pada saat, maupun sesudah terjadi bencana alam.

## A. Makna *al-Asma' al-Husna'*

Allah Swt. memiliki *asma'* atau nama-nama terbaik atau indah yang jumlahnya ada 99 yang disebut dengan "*Asma' al-Husna'*". Allah Swt, memerintahkan kepada kita agar berdo'a kepada-Nya dengan menyebut *Asma' al-Husna'*, sesuai dengan firman-Nya:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ اسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾  
 ﴿الأعراف ١٨٠﴾

Terjemahnya:

*Dan Allah memiliki asma al-husna (nama-nama yang baik) maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma al-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan (Q.S. al-A'raf (7):180).*

Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa barangsiapa yang menghafal 99 *asma al-husna* akan memperoleh keutamaan surga. Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدَةً، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

*"Sesungguhnya Allah itu mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menjaganya (menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan maknanya), niscaya ia akan masuk surga"* (H.R. Bukhari dan Muslim).

Pada bab ini, kita akan mempelajari empat *al-Asma al-Husna*, yaitu: *Al-'Alim*, *al-Khabir*, *as-Sami'*, dan *al-Bashir*.

### 1. *Al-'Alim* (الْعَلِيمُ)



*Al-'Alim* artinya Maha Mengetahui. Kata *'alim* berakar dari kata *ilm*, yang berarti menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya. Allah Swt. dinamai *Al-'Alim* karena pengetahuan-Nya amat jelas, sehingga terungkap bagi-Nya hal-hal sekecil apa pun. Bahkan, peristiwa yang akan terjadi pun tidak luput dari pengetahuan Allah Swt. Hal ini sebagaimana tercantum dalam berfirman-Nya sebagai

berikut:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنَ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلْمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

*Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri. Dan Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut, dan tidak jatuh sehelai daun pun melainkan Dia mengetahuinya (pula). Dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh al-Mahfuz). (Q.S. al-An'am [6]:59).*

Makna kandungan ayat Q.S. al-An'am (6):59 di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. dengan kesempurnaan-Nya dapat mengetahui segala sesuatu dengan pengetahuan-Nya. Tidak ada suatu tempat, waktu, dan peristiwa yang lepas dari pengetahuan Allah Swt. Pengetahuan-Nya mencakup seluruh alam semesta, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Allah Swt. mengetahui yang gaib dan yang tampak, yang lahir dan yang batin, serta yang jelas dan yang tersembunyi. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk pasti semuanya diketahui oleh Allah Swt. Segala gerak lahir dan batin manusia diketahui oleh-Nya.



## 2. Al-Khabir (الخَبِير)

*Al-Khabir* secara bahasa berakar dari kata *Khabara* atau kata mashdar *al-Khibru*, yang berarti pengetahuan yang mendalam dan sangat rinci menyangkut hal-hal yang tersembunyi. Dari sini, muncul arti “ketelitian”. Allah *Al-Khabir*, artinya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu dengan teliti. Jadi, *Al-Khabir* adalah Allah Zat

yang Maha Mengetahui dan Mahateliti. Tidak ada rahasia yang tersembunyi dari-Nya. Tidak ada peristiwa yang terjadi di alam ini, melainkan diketahui oleh Allah Swt. secara detail.

Perbedaan antara *Al-Khabir* dan *Al-'Alim*, yaitu *Al-'Alim* mencakup ilmu pengetahuan Allah tentang sesuatu, sedangkan *Al-Khabir* adalah Dia yang Ilmu-Nya menjangkau sesuatu yang diketahui. *Al-Khabir*, Zat yang mengetahui hal-hal yang mendetail pada segala sesuatu, Zat yang ilmu-Nya sampai pada tingkatan meliputi perkara-perkara batin dan yang tersembunyi, sebagaimana ilmu-Nya juga meliputi perkara-perkara yang tampak.

Oleh karena itulah, ketika al-Qur'an berbicara tentang hari kiamat, kematian (ajal), sesuatu yang sangat rahasia, dimana manusia tidak bisa mengetahui secara pasti, maka rangkaian sifat Allah yang digunakan untuk memperjelasnya adalah *Al-'Alim* dan *Al-Khabir*, sebagaimana ayat berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Lukman [31]:34).*

Demikian juga ketika membahas tentang kualitas kemuliaan dan ketaqwaan seseorang, yang hanya Dia yang mengetahuinya, al-Qur'an menggunakan rangkaian *Al-'Alim al-Khabir*, seperti ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿الْحَجَرَاتُ : ١٣﴾

Terjemahnya:

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Q.S. Al-Hujurat [49]:13).

Kandungan makna *Al-Khabir* ini adalah Allah Swt. mengetahui segala sesuatu secara detail dan teliti, baik itu yang tampak maupun yang tersembunyi. Allah Swt. mengetahui segala perbuatan makhluk dan segala yang tebersit dalam lubuk hati mereka. Tidak ada sesuatu pun baik di langit maupun di bumi yang tersembunyi luput dari pengetahuan Allah Swt.

### 3. *Al-Sami'* (السَّمِيعُ)



*Al-Sami'* artinya Maha Mendengar. Pendengaran Allah Swt. melingkupi segala sesuatu yang bersifat dapat didengar, meski sesuatu itu keras atau kecil, rahasia atau bisikan-bisikan dan bahkan apa yang lebih lembut dan lebih gaib dari itu.

Di dalam al-Qur'an banyak dalil yang menjelaskan sifat *Al-Sami'* Allah ini disebutkan di dalam 50 tempat, di antaranya:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Terjemahnya:

*“Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.”* (QS. Asy Syura: 11).

وَإِنْ جَنَّحُوا لِلْإِسْلَامِ فَأَجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahnya:

*“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.* (Q.S. al-Anfal: 61).

Dalam hadis shahih disebutkan:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الْأَصْوَاتَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ( قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا )

Artinya:

Dari 'Aisyah r.a, ia berkata, “Segala puji bagi Allah yang pendengaran-Nya begitu luas sampai berbagai suara pun terdengar. Kemudian turunlah firman Allah pada Nabi Saw. “Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya.” (HR. Bukhari)

Sifat *al-Sami'* (Maha Mendengar) Allah itu tidak terbatas mencakup seluruh makhluk yang didengar baik di langit dan di bumi. Dia mendengar tanpa menggunakan alat pendengar seperti makhluk-Nya, karena Dia berbuat tanpa anggota badan dan berbicara tanpa lidah. Dia mendengar pujian yang memuji-Nya, dan Dia mendengar permintaan atau do'a yang dipanjatkan kepada-Nya.

Ada dua macam sifat mendengar bagi Allah Swt. yaitu:

*Pertama:* Pendengaran-Nya yang umum terhadap seluruh suara yang lahir dan batin, yang tersembunyi dan yang jelas. Allah mendengar itu semua secara sempurna.

*Kedua:* Pendengaran yang khusus, yaitu pendengaran dengan maksud mengabulkan setiap permintaan dan do'a dari hamba-hamba-Nya, juga memberikan balasan pahala. Di antara dalilnya adalah firman Allah Swt. dalam Q.S. Ibrahim: 39 sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

Terjemahny: “Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Rabbku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.” (Q.S. Ibrahim: 39).

#### 4. *Al-Bashir* (البصير)



*Al-Bashir* artinya Maha Melihat. Allah Swt. menyaksikan segala sesuatu apa pun. Allah Swt. Maha Melihat apa yang ada dilangit dan di bumi. Penglihatan-Nya yang agung, tidak bergantung pada biji mata dan kelopak mata, dan juga tidak bergantung pada kesan citra dan warna pada Zat-Nya.

Di antara dalil yang menjelaskan sifat *Al-Bashir* Allah Swt. dapat dilihat pada ayat berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ الحجرات : ١٨

Terjemahny:

Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Hujurat [49]: 18).

Di dalam ayat lain Allah Swt. berfirman:



مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:


“Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’: 134).

Dengan demikian, makna dari *asma al-husna Al-Bashir* adalah Allah Maha Melihat segala sesuatu. Syaikh Abdurrahman As-Sa’di mengatakan “*Al-Bashir* maknanya adalah Yang Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Dia melihat langkah semut kecil yang hitam di malam yang kelam di atas batu yang keras. Dia juga melihat apa yang di bawah tujuh bumi sebagaimana melihat apa yang di atas langit yang tujuh. Dia juga mendengar dan melihat siapa saja yang berhak mendapatkan balasan-Nya sesuai hikmah-Nya.

## B. Hikmah Meyakini Sifat *al-Asma al-Husna*

Meyakini *al-Asma’ al-Husna* merupakan bagian dari rukun iman yang pertama, yaitu beriman kepada Allah Swt. Beriman kepada Allah Swt. dapat dilakukan melalui pemahaman terhadap *asma al-Husna* dengan cara meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Teliti, Maha Mendengar, Maha Melihat, dan sebagainya, yang tidak terbatas keagungan, ketinggian, kemuliaan dan kesempurnaan-Nya.

Dengan *asma’ al-Husna*, kita dapat selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. karena selalu mengingat-Nya. Dengan selalu mengingat-Nya maka kita akan selalu menghindari diri dari perbuatan-perbuatan dosa dan selalu ingin meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Keyakinan terhadap *asma’ al-Husna* Allah Swt. memberikan banyak hikmah. Sebagai hamba Allah yang *Al-‘Alim*, memberikan motivasi untuk semangat menggali ilmu pengetahuan dari Allah, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam ciptaan-Nya yang ada di langit dan di bumi secara detail, cermat, dan teliti dalam rangka memberikan pemahaman serta produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang produktif dan fungsional dalam kehidupan, seperti halnya dalam bidang ilmu dan teknologi mitigasi bencana alam sebagai pembelajaran dari sifat *Al-Khabir* (Allah Mahateliti/Mahawaspad).  


*Al-Bashir*, memberikan pembelajaran bahwa seluruh aktivitas kita dilihat dan diawasi Allah. Bagi-Nya, tidak ada tempat yang tersembunyi. Dengan kesadaran itu, kita akan selalu memilih aktivitas yang baik dan mendatangkan manfaat, menghindari segala aktivitas yang sia-sia dan mendatangkan mudharat bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Demikian pula sifat *Al-Sami’*, mengandung hikmah dan pembelajaran untuk menjaga lidah untuk menjauhi perkataan yang tidak berguna, selalu berzikir menyebut asma-Nya sehingga Allah Swt. memberikan pahala dan karunia di dunia dan di akhirat.

### C. Perilaku Mencerminkan Keteladanan Sifat *al-Asma al-Husna*

Allah Swt. memiliki sifat-sifat baik yang disebut *Asma al-Husna*. Manusia sebagai ciptaan-Nya hendaknya dapat mengenal dan meneladani sifat-sifat baik Allah Swt. tersebut, meskipun kita tidak akan dapat menyamai sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah secara sempurna sebagaimana kesempurnaan Allah Swt. Berikut ini adalah sifat-sifat Allah Swt. yang hendak diteladani dalam hidup.

#### 1. *Al-'Alim* (Maha Mengetahui)

Allah Swt. adalah Zat yang mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Perbuatan sekecil apa pun dan dalam situasi yang bagaimana pun, tidak ada yang terlepas dari pengetahuan Allah Swt. Dia mengetahui segala sesuatu, baik yang lahir maupun yang batin. Dia memiliki pengetahuan yang Mahaluas. Sedangkan kita manusia hanya diberi ilmu sedikit oleh Allah Swt.

Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah *al-'Alim* adalah kita harus terus-menerus mencari ilmu-ilmu Allah Swt. baik yang bersifat *qauliyah* (tertulis dalam al-Qur'an) maupun yang bersifat *kauniyah* (terbentang luas di alam raya) dengan cara belajar, merenungi, dan mengkajinya secara ilmiah guna dimanfaatkan dalam kehidupan kita.

Tahukah kalian? Berdasarkan kearifan masyarakat lembah Palu, bahwa dahulu lembah Palu pernah menjadi danau, kemudian akibat perubahan-perubahan tektonis yang cukup drastis dalam bentuk gempa besar, sehingga menjadi laut. Dalam proses tersebut terjadi lagi perubahan fisik baik secara evolusi maupun revolusi dengan gerakan aktivitas gempa yang berakhir terangkatnya tanah dan mengeringnya laut teluk menjadi lembah. Saat teluk ini kering menjadi daratan, konon sejak itulah disebut *PaluE*.



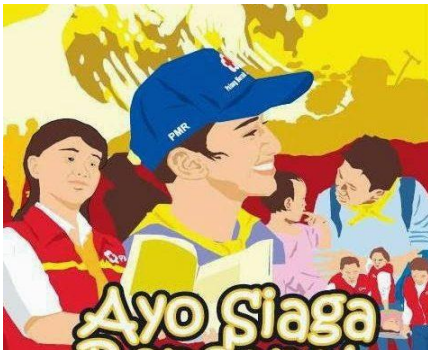
(Sumber: F Dokemtasi KHST Sulteng)

Dengan takdir alam secara geologis inilah kita berada pada jalur patahan gempa tektonik yang cukup aktif dan paling berisiko dengan dampak yang luar biasa yang disebut “Sesar Palu Koro”. Dengan sifat *Al-'Alim* Allah Swt., kapan terjadinya peristiwa bencana alam semuanya tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya dan tidak ada satu makhluk pun yang dapat memastikan kapan terjadi bencana alam.

Sebagai hamba yang beriman kepada Allah Swt, maka bentuk keteladanan terhadap sifat *al-'Alim* Allah Swt. bagi kita hidup di lembah Palu yang sangat rawan terkena bencana alam gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi adalah terus menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri, karakteristik lingkungan berkaitan zona potensi tingkat kerentanan terdampak bencana alam, serta pengetahuan dan teknologi mitigasi bencana alam yang digali dari pengalaman masyarakat, dan penemuan modern yang telah dikembangkan para ilmuwan dewasa ini.

## 2. *Al-Khabir* (Maha Mengetahui dengan Teliti/Mahawaspada)

Sifat *Al-Khabir* (kemahatahuan dan kemahatelitian) Allah Swt. dapat menambah keimanan kita kepada-Nya dan menambah kehati-hatian kita dalam melakukan sesuatu, karena selalu diketahui oleh Allah Swt secara cermat. Jadi kita harus mengetahui sikap dan perbuatan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Sifat *Al-Khabir* Allah Swt. ini juga mengajarkan kita karakter kehati-hatian dan kewaspadaan yang didasari oleh ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.



Perilaku yang dapat diwujudkan sebagai orang yang percaya bahwa Allah Swt. *Al-Khabir*, adalah hendaklah kita harus waspada dan cermat terhadap apa yang kita lakukan atau yang akan kita lakukan. Kita harus waspada dan cermat dalam melaksanakan kegiatan. Kita harus waspada dan siaga terhadap risiko bencana alam, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya. Orang yang waspada akan mendapatkan hasil maksimal, dan tidak akan menyesal di kemudian hari.

Sifat *Al-Khabir* Allah Swt. ini, sejak dulu sesungguhnya telah diteladankan oleh orang-orang tua kita suku Kaili lembah Palu. Hal ini terungkap dalam pesan “*Ane Molipa Rapeeli Taliku*” (kalau berjalan selalu menengok kebelakang). Nasihat ini memiliki pesan moral agar selalu memiliki sikap dan perilaku kewaspadaan atau kehati-hatian agar dapat meminimalisir risiko bencana atau dapat menghindari hal yang dapat merugikan dan/atau membahayakan.

Oleh karena itu, diantara perilaku meneladani sifat *Al-Khabir* (Maha Mengetahui dengan Teliti/Mahawaspada) Allah Swt. adalah semangat mencari dan menggali ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita pada Allah Swt. serta yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kesiapsiagaan kita dalam rangka meminimalisir risiko bencana alam yang suatu saat terjadi tanpa kita duga dan ketahui.

## 3. *Al-Sami'* (Maha Mendengar)

Menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengetahui dan meneladani *Asma al-Husna* terkait sifat *Al-Sami'* Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari termasuk di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sosial dengan senantiasa berkata baik dan sopan, tidak sembarangan mengucapkan kata dan kalimat yang maknanya buruk sebab Allah Swt. Maha Mendengar dan setiap perkataan adalah do'a.

Oleh karena itu, perilaku yang mencerminkan *al-Sami'* adalah kita harus berupaya agar segala yang kita ucapkan merupakan perkataan yang baik dan berguna, selalu mengucapkan zikir dan do'a yang baik karena kita meyakini bahwa Allah selalu mendengar segala yang kita ucapkan, baik yang terdengar maupun yang masih terbesit di dalam hati.

(Sumber: ANTARA Foto/Moh. Hamzah)



(Sumber: ANTARA Foto/Moh. Hamzah)

Meneladani sifat *Al-Sami*, berarti kita juga harus mawas diri dalam berucap dan juga banyak-banyak menempatkan diri sebagai pendengar yang baik, terutama ketika diberi

nasihat oleh orang tua, guru, teman, dan yang lainnya sehingga memahami suatu perkara dengan benar ketimbang banyak bicara namun tak memahami apa-apa.

*As-Sami'* juga bisa diteladani dengan cara menjadi orang yang peka terhadap informasi. Di samping itu kita harus terus untuk selektif memilah informasi yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang batil. Tidak suka menyebarkan informasi *hoaks* yang dapat menimbulkan fitnah dan permusuhan. Tidak mudah panik terhadap isu-isu dan berita adanya peristiwa bencana alam, namun tetap dalam keteladanan sifat *al-Khabir*, yaitu hati-hati dan waspada.

#### 4. *Al-Bashir* (Maha Melihat)

Salah satu sifat *Asma Al-Husna* Allah Swt. adalah *Al-Bashir* yang berarti Maha Melihat. Maksud dari *Asma Al-Husna* ini ialah, bahwasanya Allah Swt. merupakan satu-satunya Zat yang mampu melihat hal-hal yang kecil maupun besar, hal-hal yang ghaib maupun yang tampak, serta hal-hal yang ada di bumi dan langit.

Dengan keyakinan dan kesadaran kita terhadap sifat *Al-Bashir* tersebut, kita akan selalu memilih aktivitas yang baik dan mendatangkan manfaat. Ketika terbesit keinginan untuk berbuat dosa dan maksiat, harus segera menyadari bahwa Allah Swt. melihat kita. Allah Swt. melihat dan mengawasi gerak-gerik, sikap dan tingkah laku kita.

Penduduk yang mendiami kawasan Lembah Palu, sejak masa lampau telah menjaga hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan alam termasuk kondisi geologisnya dengan belajar dari pengalaman para leluhur dalam menghadapi bencana-bencana alam yang terjadi. Memori kolektif dari penduduk di lembah Palu memberikan arahan bagaimana sesama makhluk ciptaan Tuhan saling menjaga keseimbangan. Berbagai bencana yang telah dialami telah memberikan pengetahuan dasar bagaimana cara mempertahankan hidup dan bagaimana bertingkah laku yang baik di muka bumi ini

Di antara perilaku keteladanan dari sifat *Al-Bashir* di kalangan suku Kaili dari dahulu, misalnya dikenal istilah "*salamata*" (salah melihat) seperti mengintip orang mandi, "*salampale*" (salah tangan), seperti melakukan perbuatan yang dapat mencelakai orang lain, "*salambivi*" (salah bicara), seperti fitnah dan hoaks. Nilai-nilai ini, mesti kita pertahankan dan jaga dalam hidup agar tidak terjadi gangguan keharmonisan sosial dan bencana alam.

Keyakinan bahwa Allah Maha Melihat patut diteladankan juga dengan berusaha menjaga sikap dan perilaku dari perbuatan dosa, maksiat, dan merusak alam lingkungan. Kita patut melihat dan berintropeksi dari beberapa peristiwa bencana alam yang terjadi di lingkungan kita.

Semaksimal mungkin sifat *Al-Bashir* menuntun kita untuk dapat melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini sebagai bahan renungan akan kebesaran Allah Swt. Selain itu, kejadian alam seperti gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi dapat menjadi alat instropeksi bagi kita bahwa kejadian itu adalah akibat dari perbuatan dosa dan maksiat kita. Boleh jadi juga, peristiwa banjir, longsor, dan pencemaran lingkungan adalah akibat ulah tangan kita yang tidak menjaga dan merawat lingkungan secara baik. Kita diajarkan untuk pandai dan cermat dalam memandang berbagai persoalan di sekeliling kita.



### Rangkuman

1. *Al-Asma' al-Husna* adalah nama-nama Allah Swt. yang baik berjumlah 99. Diantara *Al-Asma' al-Husna* tersebut adalah: *Al-'Alim* (Maha Mengetahui), *Al-Khabir* (Mahateliti), *Al-Sami* (Maha Mendengar), *Al-Bashir* (Allah Maha Melihat).
2. Pemahaman terhadap *asma al-Husna* memberi hikmah yang banyak yaitu; meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Teliti, Maha Mendengar, dan Maha Melihat segala sikap dan perbuatan manusia.
3. Cara meneladani *Al-Asma' al-Husna* dalam kehidupan sehari-hari adalah, semangat mencari ilmu pengetahuan dengan cara belajar, merenungi, dan mengkajinya secara ilmiah dan teliti guna dimanfaatkan dalam kehidupan, berupaya menjaga ucapan perkataan yang baik dan berguna, melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini sebagai bahan renungan akan kebesaran Allah Swt, serta selalu mengamati kejadian fenomena alam sebagai bahan pembelajaran hidup, terutama di daerah rawan terjadi peristiwa bencana alam.
4. Bentuk keteladanan terhadap *Al-Asma' al-Husna* kaitannya dengan mitigasi bencana alam semangat mencari dan menggali ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita pada Allah Swt. serta yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kesiapsiagaan kita dalam rangka meminimalisir risiko bencana alam yang suatu saat terjadi tanpa diduga dan diketahui, serta menjaga sikap, lisan, dan perbuatan dari dosa, maksiat, dan merusak alam lingkungan.

Ayo Berlatih  
Mengeksplorasi



Setelah kalian mempelajari <i>al-Asma' al-Husna</i> maka tulsikan:	<i>Al-Asma' Al-Husna</i>			
	التعليم	الخير	السميع	البصير
Makna beriman kepada <i>al-Asma' al-Husna</i>				
Contoh perilaku meneladani sifat <i>al-Asma' al-Husna</i> ketika di sekolah dan di rumah				
Contoh bentuk perilaku meneladani sifat <i>al-Asma' al-Husna</i> dalam masyarakat suku Kaili lembah Palu				
Hikmah yang dapat dipetik <i>al-Asma' al-Husna</i> dengan peristiwa bencana alam di lembah Palu 28 September 2018				

**Latihan Soal**

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan makna al-Asma al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir!
2. Jelaskan hikmah mengimani *al-Asma al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*!
3. Uraikan keterkaitan hikmah *al-Asma al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir* dengan peristiwa bencana alam 28 September 2018!
4. Kemukakan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat *al-Asma al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir* yang dapat menghindarkan dari bencana alam!
5. Tunjukkan contoh kearifan lokal masyarakat Kaili lembah Palu bertujuan mencegah bencana alam dan mencerminkan keteladanan sifat *al-Asma al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.



## Bab 3

# Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Empati

### Kompetensi Dasar:

- 2.2. Menunjukkan sikap dan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis yang terkait
- 3.2. Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan empati.
- 4..2.3. Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan empati dengan pesan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis yang terkait.

### Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan makna dan kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan empati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mampu menunjukkan contoh perilaku berjiwa ikhlas, sabar, dan empati dalam menerima bencana alam berdasarkan prinsip ajaran agama dan pesan nilai yang terkandung di dalam ungkapan tradisional suku Kaili, sebagai wujud pemahaman ayat Q.S. An-Nisa [4]: 146, Q.S. Al-Baqarah [2]: 153, dan Q.S. Ali Imran [3]: 134 serta hadis terkait.
3. Peserta didik mampu mengaitkan pesan Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait dengan ungkapan tradisional suku Kaili yang mengandung pesan moral ikhlas, sabar, dan empati, terutama dalam menerima ujian bencana alam.



## A. Mari Membaca Al-Qur'an

Setiap muslim hendaknya membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an itu sangat penting untuk selanjutnya dipahami dan diamalkan isi kandungannya. Dengan memahami dan mengamalkan isinya, niscaya kita akan diberi petunjuk oleh Allah Swt.

### 4. Membaca Ayat Q.S. An-Nisa [4]:146 tentang Ikhlas

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

*Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar. (Q.S. an-Nisa [4]:146).*

### 5. Membaca Ayat Q.S. Al-Baqarah [2]:153 tentang Sabar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. al-Baqarah [2]:153).*

### 6. Membaca Ayat Q.S. Ali-Imran [4]:134 tentang Empati

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

*(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali-Imran [4]:134).*

#### Tugas Individu

- Amati dan bacalah teks ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.
- Telaalah arti ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar, dan empati.
- Hafalkan ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. di depan kelas secara bergantian.

## B. Mari Memahami Kandungan Al-Qur'an

### Mari Mengeksplorasi:

Jelaskan kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan empati!



### 3. Kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146 dan Hadis Terkait

Kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146 menjelaskan tentang keikhlasan amal seseorang. Ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya amal. Termasuk adalah keikhlasan dalam memperbaiki diri dengan komitmen untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik dengan penuh ketulusan. Membersihkan amalan-amalan dari sikap dan perbuatan riya' dan kemunafikan. Benar-benar melakukan ibadah dan amal saleh dengan tulus, tekun, dan ikhlas. Allah Swt. berfirman:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُؤِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahnya: *Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).* (Q.S. al-Bayyinah [98]:5).

Di dalam hadis riwayat Ahmad, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَلَاكَ لَا يَعْزَلُ  
عَلَيْهِمْ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ إِخْلَاصُ الْعَمَلِ وَالتَّصِيحَةُ لِوَلِيِّ الْأَمْرِ وَالرُّؤْمُ الْجَمَاعَةِ  
(رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud r.a, Rasulullah Saw. bersabda: "Tiga hal yang tidak boleh hati seorang mukmin iri terhadapnya: ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada pemimpin, dan melanggengkan kebersamaan dengan jamaah."* (H.R. Ahmad).

Kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146 dan Q.S. al-Bayyinah [98]:5 serta H.R. Ahmad di atas, termasuk adalah mereka yang meingikhlasakan diri kepada Allah, memohon pertolongan hanya kepada-Nya, baik dalam keadaan senang maupun susah. Mengesakan Allah semata dan tidak menyembah selain-Nya untuk menghilangkan malapetaka atau untuk mendapatkan kebaikan dan menjadikan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama dan ibadah hanya untuk Allah. Di dalam masyarakat suku Kaili dipegang prinsip "*Damo Mopasande Nte Tupu*". Artinya, sikap berserah diri secara ikhlas bersandar pada Tuhan).

#### 4. Kandungan Q.S. al-Baqarah [2]:153 dan Hadis Terkait

Kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146 menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kaum mukminin untuk meminta pertolongan dalam segala urusan mereka, baik dunia maupun akhirat “dengan sabar dan shalat.” Sabar merupakan pengendali hati untuk selalu *istiqamah* dalam berbuat baik. Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti menahan, maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menyimpannya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan rasa malas untuk berbuat baik.

Selain itu, orang yang sabar tidak hanya bersikap lapang dada saat menghadapi kesulitan dan musibah, tetapi juga teguh pendirian (*istiqamah*) dalam memperjuangkan kebenaran, dan selalu dinamis dan optimistis dalam meraih masa depan yang lebih baik dan bermakna. Orang yang dapat bersikap sabar dapat mendapatkan rahmat dan ampunan dari Allah Swt. Hadits dari Imam Bukhori dan Muslim menyebutkan sabar dapat menggugurkan dosa, sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا

Artinya: "Dari Aisyah r.a, istri Nabi ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Taklah suatu musibah yang menimpa seorang muslim melainkan Allah akan menghapus (dosa orang itu) dengannya, bahkan duri yang menyakitinya sekalipun”.

Kesabaran ada 3 macam, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah hingga mampu menunaikannya, sabar dalam kemaksiatan kepada Allah hingga menjauhinya, dan sabar atas takdir Allah yang memilukan agar tidak memaki dan mencelanya.

Pentingnya bersikap sabar dalam hidup, Allah Swt. memerintahkan kita untuk saling mengajak untuk berbuat kebaikan dan saling menasehati agar selalu bersikap sabar. Ajaran agama ini, sangat sesuai nasihat orang tua masyarakat suku Kaili yaitu: “*Belo Rapovia Belo Rakava*” (Baik yang diperbuat maka baik pula yang didapatkan).

Nasihat ini mengandung pesan bahwa kalau kita berbuat baik dalam kehidupan maka pasti akan mendapatkan kebaikan pula. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga sikap dan perilaku baik dengan penuh kesabaran agar tidak mendatangkan dampak buruk atau bencana dalam kehidupan.

Di dalam ungkapan lain disebutkan “*Damo Nadungga, Pade Nanjaba Tana*” (Nanti jatuh, baru menangkap tanah). Ungkapan ini merupakan gambaran pada seseorang setelah mendapat musibah atau bencana baru menyesal. Ajaran moral yang dikandung dalam ungkapan ini sesuai ajaran agama Islam bahwa hidup ini penuh dengan cobaan dan musibah tidak pernah ditahu kapan menimpa kita, sehingga kita harus menjaga sikap dan perilaku baik dan *istiqamah* dalam mewujudkannya dan tetap bersabar dalam menghadapi segala kesulitan hidup yang menimpa kita dalam kehidupan.



## 5. Kandungan Q.S. Ali-Imran [3]:134 dan Hadis Terkait

Kandungan ayat Q.S. Ali-Imran [3]:134 menjelaskan tentang sifat-sifat orang yang bertakwa. Sifat itu diantaranya adalah orang yang selalu menafkahkan rezekinya di jalan Allah baik ketika memiliki banyak kelebihan maupun kekurangan, orang yang senantiasa mampu bersabar dalam menjaga amarahnya, serta orang yang dapat memaafkan kesalahan orang lain walaupun orang itu telah berbuat buruk kepadanya. Orang-orang yang seperti ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT atas perjuangannya yang berat di dunia.

Salah satu sifat terpuji dan menjadi ciri orang yang bertakwa di dalam Q.S. Ali-Imran [3]:134 adalah sifat empati. Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji. Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. an-Nisa [4]: 8, yaitu:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (QS. an-Nisa [4]: 8).

Mengapa harus berempati? karena Islam senantiasa mengajarkan kita untuk berempati, baik kepada sesama manusia, dan kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Nabi Saw. bersabda:

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ فَإِنَّ اللَّهَ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Barang siapa yang mencukupi kebutuhan saudaranya, niscaya Allah akan memenuhi kebutuhannya, dan barang siapa yang melepaskan satu kesusahan yang dialami oleh seorang muslim, maka Allah akan meng-hindarkannya dari satu kesusahan di hari kiamat". (HR. Muslim).



Ayat dan hadis di atas mengandung ajaran pentingnya membangun rasa kepedulian antar sesama untuk meringankan beban penderitaan dan memenuhi kebutuhan dalam kesulitan hidup sesama. Hal ini sesuai dengan ungkapan di dalam suku Kaili yang mengandung pesan untuk saling tolong menolong dan membantu sesama, yaitu: "Ane Samba'e Nasipa Dala, Ane Nadea Naloga Nyawa" (Kalau sendiri sempit dada, kalau banyak longgar nyawa). Ungkapan ini mengandung pesan yang sesuai ajaran Islam agar selalu bergotong royong, bekerja sama, dan saling tolong menolong sesama bila ada yang tertimpa kesulitan hidup.

### C. Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Empati

Setelah kita membaca dan memahami kandungan ayat dan hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan empati maka mari kita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari!



#### 1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari

Ikhlas merupakan bentuk keridhaan dari diri sendiri terhadap segala sesuatu yang kita lakukan, yang dikerjakan dengan niat tulus semata-mata hanya untuk Allah dan tanpa disertai rasa pamrih atau mengharap balas budi. Perilaku ikhlas sebagai penghayatan dan pengamalan ayat Q.S. an-Nisa [4]:146 dan hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara di antaranya yaitu:

- a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain;
- b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah Swt.;
- c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain;
- d. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku;
- e. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil;
- f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain;
- g. Rela menerima ketetapan takdir baik dan buruk yang diberikan oleh Allah Swt. baik berupa kenikmatan maupun berupa kesulitan hidup.

#### 2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. al-Baqarah [2]:153 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt., seperti:
  - 1) Ketika mendengar azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah;
  - 2) Ketika bel berbunyi segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran;
  - 3) Saat orang tua memanggil, segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.
- b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt., seperti:
  - 1) Ketika diajak membolos segera menolak dan menghindari teman-teman yang bersekongkol untuk membolos;
  - 2) Saat diajak tawuran segera menolak dan menjauhi teman-teman yang mengajaknya;
  - 3) Tidak cepat marah dan main hakim sendiri.
- c. Sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, seperti:
  - 1) Ketika terkena musibah sakit tidak mengeluh dan tidak putus asa untuk berusaha mencari obatnya;
  - 2) Ketika terkena musibah tidak mengeluh dan tidak menyalahkan Allah dan orang lain.

### 3. Perilaku Empati dalam Kehidupan Sehari-hari

Perilaku empati sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. Ali-Imran [3]:134 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

- Membelanjakan harta di jalan Allah Swt. dengan cara berinfak, bersedekah, membagi sebagian rezeki kepada orang yang membutuhkan.
- Membantu orang lain yang kesusahan walaupun diri kita juga sedang kesusahan.
- Membantu tanpa pamrih/ikhlas hanya karena Allah Swt.
- Peka terhadap perasaan kesulitan dan penderitaan yang dialami orang lain
- Tidak menyinggung perasaan orang lain yang ia berikan empati dan pertolongan.
- Bersedia mengorbankan milik sendiri demi membantu meringankan kebutuhan orang lain.

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait, maka:

#### A. Renungkanlah

Pada umumnya, kita semua dapat lebih sabar, ikhlas, dan menjadi empati di saat kita diuji oleh Allah Swt. dengan berbagai hal yang menyenangkan. Akan tetapi, saat diuji dengan kejadian yang tidak menyenangkan, seperti kesulitan hidup dan kehilangan sesuatu yang kita cintai, maka kebanyakan dari kita akan sulit menerimanya.

Ujian kesulitan, kehilangan, kekurangan, musibah bencana alam, penyakit, atau kemiskinan adalah perkara biasa yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini. Setiap orang pasti memiliki bermacam-macam masalah dan aneka kesulitan. Tingkatan ujian dan masalah itu pun juga berbeda-beda. Nah, selanjutnya tinggal bagaimana caranya kita mengatasi berbagai masalah dan kesulitan itu.

Bagaimana caranya? Kuncinya ada pada keikhlasan hati, kesabaran jiwa, dan pribadi yang pemaaf. Allah Swt. telah mengajarkan ketiga hal ini melalui ayat-ayatnya. Rasulullah juga telah memberikan contoh yang nyata.

#### B. Cermatilah

Amati gambar di bawah ini, kemudian berikan contoh sikap dan perilaku yang dapat dilakukan sebagai cerminan sikap ikhlas, sabar, dan empati dalam Islam dan dalam norma budaya masyarakat suku Kaili Lembah Palu!

Gambar 1



Gambar 2



### Rangkuman

5. Kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146 menjelaskan tentang keikhlasan beribadah dan beramal seseorang serta kerelaan hati menerima takdir baik dan buruk yang ditetapkan oleh Allah Swt.
6. Kandungan Q.S. al-Baqarah [2]:153 menjelaskan keutamaan dan pentingnya orang-orang yang sabar dalam kehidupan.
7. Kandungan Q.S. Ali-Imran [3]: 134 menjelaskan ciri-ciri orang yang bertakwa, di antaranya adalah bersikap empati dan menolong orang lain dalam meringankan beban dan kesulitan hidup.
8. Ikhlas artinya perbuatan yang kita lakukan semata-mata karena Allah, tidak ingin dipuji orang lain.
9. Sabar adalah perilaku menahan atau mengendalikan segala emosi. Jika tak terkendali, emosi dapat menjerumuskan ke dalam kesengsaraan.
10. Empati artinya keadaan jiwa dan kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.
11. Ikhlas, sabar, dan empati merupakan perilaku terpuji dalam agama yang harus bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan telah menjadi bagian prinsip dan norma kehidupan bagi masyarakat suku Kaili lembah Palu sejak dulu.

### Latihan Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan isi kandungan Q.S. an-Nisa [4]:146 kaitannya dengan peristiwa bencana alam di lembah Palu!
2. Jelaskan isi kandungan Q.S. al-Baqarah [2]:153 kaitannya dengan peristiwa bencana alam di lembah Palu!
3. Jelaskan isi kandungan Q.S. Ali-Imran [3]:134 kaitannya dengan peristiwa bencana alam di lembah Palu!
4. Kemukakan tiga contoh perilaku ikhlas, sabar, dan empati dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan besarnya potensi bencana alam di lembah Palu!



## Bab 4

# Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjama'ah

### Kompetensi Dasar:

- 1.8. Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi rukun Islam
- 2.8. Menunjukkan perilaku baik sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjama'ah.
- 3.8. Memahami ketentuan shalat berjama'ah.
- 4.8. mempraktikkan shalat berjama'ah

### Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan shalat berjama'ah.
2. Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara shalat berjama'ah.
3. Peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan implementasi pelaksanaan shalat berjama'ah.
4. Peserta didik mampu menganalisa ketentuan shalat dalam situasi terjadi bencana alam dan dalam situasi darurat bencana dengan baik.
5. Peserta didik dapat mengambil sikap, keputusan, dan tindakan untuk melakukan perlindungan diri dari risiko dampak bencana alam ketika dalam keadaan menjalankan shalat, baik berjama'ah maupun munfarid berdasarkan pengalaman peristiwa bencana alam di lembah Palu.



## A. Ketentuan Shalat Berjama'ah

Shalat wajib lebih utama dikerjakan secara berjama'ah. Namun terkadang shalat wajib boleh dikerjakan dengan sendirian (munfarid). Untuk melaksanakan shalat, baik secara berjama'ah maupun munfarid, kita harus mengetahui ketentuan-ketentuannya. Untuk itu, pada pelajaran kali ini, kita akan mempelajari ketentuan-ketentuan shalat berjama'ah.

### 1. Makna dan Hukum Shalat Berjama'ah

#### Pengertian:

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Salah seorang bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai makmum dengan syarat-syarat tertentu.

Imam, adalah orang yang berdiri di depan dan dijadikan panutan oleh makmum dalam shalat berjama'ah. Makmum adalah orang yang berdiri di belakang imam dan mengikuti gerakan-gerakan imam. Dalam shalat berjama'ah, imam tidak boleh lebih dari satu, sedangkan makmum paling sedikit satu orang. Makin banyak jumlah makmum, makin baik nilai pahala shalat berjama'ah.

#### Hukumnya:

Sebagian besar ulama berpendapat bahwa shalat berjama'ah hukumnya sunah muakkad, artinya sangat dianjurkan. Hal itu disebabkan pahala shalat berjama'ah sangat besar jika dibandingkan dengan shalat munfarid (sendirian). Keutamaan shalat berjama'ah dijelaskan di dalam hadis Nabi Saw. sebagai berikut:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan kelipatan dua puluh tujuh derajat.” (H.R. Muslim).

Berdasarkan hadist tersebut dapat kita pahami bahwa shalat berjamaah lebih tinggi derajatnya jika dibandingkan dengan shalat sendirian. Shalat berjamaah berdasarkan hadist tersebut lebih tinggi 27 dari shalat sendirian. Keistimewaan lain bagi orang yang rajin shalat berjama'ah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka.

#### Syarat Sah Salat Berjama'ah:

### 2. Syarat-Syarat Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Ada imam
- b. Makmum berniat mengikuti imam
- c. Shalat dikerjakan dalam satu majelis
- d. Shalat makmum sesuai dengan shalatnya imam.

#### Syarat Imam dan Makmum:

Kedudukan imam dalam shalat berjama'ah sangat penting. Imam akan menjadi pemimpin seluruh jama'ah shalat sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri yang harus dipenuhi. Syarat-syarat untuk menjadi imam adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui syarat dan rukun shalat dan perkara yang membatalkan shalat,
- b. Fashih dalam membaca al-Qur'an,
- c. Paling luas wawasan agamanya dibanding yang lain
- d. berakal sehat,
- e. Balig,

- f. Berdiri pada posisi paling depan,
- g. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makmumnya perempuan),
- h. Tidak sedang bermakmum kepada orang lain.

Sedangkan syarat menjadi makmum adalah sebagai berikut:

- a. Makmum berniat mengikuti imam,
- b. mengetahui gerakan shalat imam,
- c. Berada satu tempat dengan imam,
- d. Posisinya di belakang imam, dan
- e. Hendaklah shalat makmum sesuai dengan shalat imam, misalnya imam shalat Ashar, makmum juga shalat Ashar.

### 3. Makmum Masbuk

Makmum masbuk adalah makmum yang datang terlambat, tidak menjumpai takbiratul ihram imam. Makmum yang menjumpai takbiratul ihram imam dan mengikuti seluruh rangkaian shalat berjama'ah bersama imam disebut masbuk muwafik.

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan berjama'ah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat. Untuk itu, perhatikan beberapa ilustrasi peristiwa berikut. Penjelasan ini sangat penting, siapa tahu kalian mengalaminya:

Pada saat makmum datang untuk berjama'ah shalat Ashar, imam masih berdiri pada



rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-Fatihah. Namun, sebelum selesai membaca al-Fatihah imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan al-Fatihah. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup shalat dengan salam, makmum tersebut ikut salam.



Pada saat makmum datang untuk berjama'ah shalat Ashar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ihram, dan membaca al-Fatihah meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan al-Fatihah. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup shalat dengan salam, makmum tersebut ikut salam.



Pada saat makmum datang untuk berjama'ah shalat Ashar, imam sedang i'tidal atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ihram, dan langsung i'tidal atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup shalat dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

### 4. Halangan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan shalat sendirian. Faktor yang menjadi halangan shalat berjama'ah itu adalah:

- a. Hujan yang menyebabkan susah menuju tempat shalat berjama'ah,
- b. Angin kencang yang membahayakan,
- c. Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju tempat shalat berjama'ah,
- d. Sangat ingin buang air kecil atau besar, dan uzur lainnya.

**Praktik 1:**

Bagilah peserta didik di kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok maksimal terdiri atas lima orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempraktikkan tata cara shalat berjama'ah berdasarkan pada ketentuan-ketentuan shalat berjama'ah dan beberapa permasalahannya yang ada, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana jika makmum satu orang, dua orang, tiga orang, atau lebih?
2. Bagaimana jika makmum tertinggal takbiratul ihram di rakaat pertama tidak menjumpai ruku' dan yang masih mendapati imam saat ruku'?
3. Bagaimana jika makmum masbuk yang tertinggal satu rakaat, dua rakaat, atau tiga rakaat?

**Praktik 2;**

Bagilah peserta didik di kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok maksimal terdiri atas lima orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempraktikkan tata cara shalat berjama'ah di mana sementara dalam shalat terjadi gempa bumi:



Sebelum praktik, diskusikan lebih dahulu dalam kelompok:

1. Apakah shalat bisa dibatalkan ketika tiba-tiba terjadi gempa bumi sementara dalam keadaan shalat berjama'ah?
2. Bagaimana sikap dan tindakan yang tepat memberikan perlindungan diri jika terjadi gempa bumi sementara dalam keadaan shalat berjama'ah atau shalat sendirian?
3. Praktikkanlah shalat berjama'ah dan tiba-tiba terjadi peristiwa terjadi gempa bumi!

### Rangkuman

1. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
2. Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum shalat berjamaah fardhu kifayah,
3. Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat, antara lain mengetahui syarat dan rukun shalat serta perkara yang membatalkan shalat, fasih membaca al-Qur'an, paling tinggi ilmunya dibandingkan yang lain, berakal sehat, dan balig.
4. Keutamaan shalat berjamaah adalah menjalin silaturahmi antar sesama, mengajarkan hidup disiplin, mencintai dan menghargai, menjaga persatuan dan kesatuan, menahan dari kemauan sendiri (egois), dan patuh kepada pemimpinnya.
5. Shalat berjama'ah dapat dibatalkan bilamana terjadi gempa bumi yang dahsyat dan dapat mengancam keselamatan jiwa.
6. Sikap dan tindakan yang tepat dalam melakukan perlindungan diri adalah tidak panik, mengambil posisi yang aman dan berlari mengikuti jalur evakuasi yang tepat.

### Latihan Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan yang dimaksud shalat berjama'ah!
2. Bagaimana hukum dan keutamaan shalat berjama'ah?
3. Sebutkan syarat dan ketentuan imam dan makmum!
4. Kemukakan beberapa alasan yang dapat menjadi halangan shalat berjama'ah!
5. Bagaiaman keputusan dan tindakan mitigatif yang tepat ketika terjadi bencana alam sementara dalam keadaan sholat, baik shalat berjama'ah maupun munfarid!

**Daftar Pustaka**

Al-Qur'an al-Kariem

Al Haj, Hani. *1001 Kisah Teladan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al- Kautsar, 2010.

Al-Asqalani, *Bulughul Maram*. Semarang: CV Toha Putra, tth.

Arifuddin M. Arif, dkk., *Panduan dan Bahan Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi dalam Kurikulum 2013*. Palu: EnDeCe Press Kerjasama Dikbud. Kota Palu, 2019.

Arifuddin M. Arif, dkk., *Pembelajaran Bencana Alam di Lembah Kaili*. Palu: PKPA Sulteng, 2020.

Asy-Syarbini, Ibn Ahmad dan Syamsudin. *Tafsir As-Syiraj Al Munir. Juz 4*. Beirut: Daarul Kutub Al Alamih.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani: Darulfikir, 2010.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Putra, 2005.

Minanul Aziz, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII SMP*. Solo: PT Tiga Serangkai, 2018.

Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII*, Jakarta: Kemendikbud. RI., 2017.

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama Lengkap : **Arifuddin M. Arif**  
 Tempat/Tgl. Lahir : Soni, 7 Nopember 1975  
 Alamat : Jl. Tanderante Lr. Kenanga No. 5  
 Kota Palu, Sulawesi Tengah  
 Pekerjaan : Dosen FTIK IAIN Palu  
 Contac Person : HP. 0821 5265 9268 Email:  
[aa.cerdas@yahoo.co.id](mailto:aa.cerdas@yahoo.co.id).  
[arif.iainpalu@gmail.com](mailto:arif.iainpalu@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan:**

1. Pendidikan Dasar : SD Negeri 2 Bangkir Kab. Tolitoli Tahun 1989  
Madrasah I'dadiyah DDI Mangkoso, Tahun 1990
2. Pendidikan Menengah : Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso, Tahun 1993  
Madrasah Aliyah DDI Mangkoso, Tahun 1996
3. Pendidikan Sarjana (S1) : STAI DDI Mangkoso Tahun 2001
4. Pendidikan Magister (S2) : UMI Makassar Tahun 2003
5. Pendidikan Doktor (S3) : IAIN Palu

**Pengalaman Jabatan dan Pekerjaan:**

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISA Palu, Tahun 2009-2014.
2. Ketua Jurusan/Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Tahun 2014-2018.
3. Wakil Sekretaris Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Dikbud. Kota Palu (2018-2024)
4. Ketua POKJA Pendidikan Inklusi Kota Palu (2020-2025)
5. Direktur Education Development Center (EnDeCe) Kota Palu
6. Konsultan dan Fasilitator Program TJPA pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu Tahun 2017-2021.
7. Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kota Palu (2018)
8. Ketua Tim Penyusun Buku Panduan dan Bahan Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Kurikulum 2013 di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu (2019)
9. Tim Penyusun Peraturan Gubernur tentang Implementasi SPAB Provinsi Sulteng atas Fasilitasi Yayasan Tunas Cilik Indonesia (YSTC) Tahun 2020
10. Tim Penyusun Peraturan Bupati Sigi tentang Implementasi SPAB Provinsi Sulteng atas Fasilitasi Unicef dan Plan Internasional Indonesia Tahun 2020
11. Konsultan Penulisan Dokumen Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana di Kab Sigi atas Fasilitasi Yayasan Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA) Indonesia Tahun 2020
12. Ketua Tim Penulisan Buku Pembelajaran Bencana di Lembah Kaili atas Fasilitasi Yayasan Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA) Indonesia, Tahun 2020

**Pengalaman Organisasi Sosial dan Profesi:**

1. Pengurus Wilayah GP ANSOR Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2010-2015
2. Pengurus Wilayah Ikatan Sarjana NU (ISNU) Sulawesi Tengah Tahun 2013-2018
3. Pengurus Wilayah DDI Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2014-sekarang).
4. Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palu, Tahun 2015-sekarang
5. Pengurus Wilayah Asosiasi Dosen PAI Indonesia (ADPISI) Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2007-2012.
6. Dewan Pakar KKG-PAI Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2015-2020
7. Pengurus Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2014-2016
8. Ketua Asosiasi Penulis Profesional Indonesia Kota Palu, Tahun 2017-sekarang.
9. Pengurus Daerah Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Sulteng Tahun 2017-2021

**Penelitian, Buku dan Jurnal Ilmiah:**

1. Perspektif Masyarakat Kota Palu terhadap Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam: Studi Tentang *Parental Choice of Education* di STAIN Datokarama Palu, Tahun 2011
2. Kompetensi Guru PAI Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Sekolah Sasaran Tingkat SMA/SMK se-Kota Palu) Tahun 2014,
3. Respon Dose,n Terhadap Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah/Madrasah (Studi Pada Dosen FTIK IAIN Palu), Tahun 2016
4. Pendidikan Islam di Kota Palu: Perspektif Historisitas, Kelembagaan dan Peranan, Tahun 2018
5. Spiritual Reasoning of Islamic Education: Reflections on Educational Thinking H. Abdurrahman Ambo Dalle in Strengthening the Role of Islamic in The Global Era, Tahun 2018.
6. Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Kota Palu, Tahun 2019
7. Reposisi Gerakan Dakwah Kultural Pondok Pesantren dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah, Tahun 2018
8. Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam di Nusantara, Tahun 2019
9. Khazanah Budaya Kaili: Perspektif Nilai Tradisi, Norma, dan Sosio Religi, (2017).
10. Cara Memahami Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),Tahun 2014
11. Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013, Tahun 2014.
12. Bunga Rampai Pendidikan Islam: Kajian Pendidikan Islam Bervisi Profetik, Interkoneksi, Multikultural, Wasathiyah Islam, dan Sosio Historis, Tahun 2019
13. Buku Panduan dan Bahan Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Kurikulum 2013, Tahun 2019.
14. Buku Kurikulum dan Panduan Pembelajaran Kurikulum Tambahan Pembelajaran Agama Islam di SD Kota Palu, Tahun 2019 dan 2020.
15. Pembelajaran Bencana di Lembah Kaili: Adaptasi, Edukasi, dan Mitigasi Berbasis Kearifan Lokal, 2020.

**Pengalaman Kegiatan Respon Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana:**

1. Workshop Regional Implementasi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Kawasan Timur Indonesia, oleh Kemendikbud. Makassar, 29-30 Desember 2018
2. Workshop Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Jakarta, 23-27 Maret 2019
3. Workshop Nasional Road Map Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) 2020-2024 di Bali, 23-25 Oktober 2020.
4. Kunjungan Belajar Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di NTB dan Sulawesi Tengah, 03-06 Nopember 2019
5. Fasilitator Workshop Integrasi Mitigasi Bencana Alam dalam Kurikulum di Kab. Lombok Utara NTB, tanggal 20-24 Nopember 201
6. Fasilitator Penguatan Kapasitas SPAB Respon Kebencanaan Sektor Pendidikan YSTC, Plan Internasional, Unicef, dan PKPA di Sulteng 2019-2020
7. Narasumber Refleksi, Evaluasi, dan RTL Respon Kebencanaan Sektor Pendidikan di Sulteng oleh Plan Internasional Indonesia, Desember 2020
8. Narasumber dan Inisiator Pembentukan Sekber. SPAB Provinsi Sulteng, Fasilitasi Plan Internasional dan Unicef, Oktober-Desember 2020
9. Konsultan Endline Survey of School Based Disaster Risk Reduction Project in Sigi Distric Central Sulawesi Province, Fasilitasi Plan Internasional, Desember 2020
10. Fasilitator Penyusunan SOP dan Protokol Tim Tangguh Desa Nupabomba dan Desa Wani I Kec. Tanantovea Kab. Donggala, Sulteng, Fasilitasi PKPA Indonesia, Desember 2020.